

**MENERAPKAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TK ISLAM DARUL ULUM TANJUNG
HERAN KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

¹ Fijanati Eliya

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Storytelling Methods, Self-Esteem,
and Children's Language

Abstract Applying a method without using media will certainly make children bored and not enthusiastic about learning, especially young children who learn while playing, for this reason media is very important and recommended in learning. In this research, the media used is visual media, namely media that can only be seen by students. The aim of this research is to find out "Whether the application of storytelling methods through media can develop children's language in the Darul Ulum Tanjung Heran Islamic Kindergarten, Pugung District, Tanggamus Regency." The author uses qualitative methods. Data collection tools are carried out by observation, interviews and documentation. Based on the results of classroom action research which has been carried out through several cycles, starting from cycle I and cycle II and based on all the discussions and analyzes carried out, it can be concluded that the application of the storytelling method through the media of picture stories, dolls, creations of animal shapes made from cake mica, and panel boards can develop children's language at the Darul Ulum Islamic Kindergarten in Tanjung Heran District Pugung Tanggamus Regency.

PENDAHULUAN

Setiap anak diciptakan Tuhan sebagai individu yang unik karena setiap anak mempunyai pola perkembangan yang berbeda satu sama lain.(Silmi, 2018) Oleh karena itu, orang tua dan pendidik di sekolah diharapkan dapat menerima kondisi anak secara utuh dan tidak membandingkan kemampuan anak yang satu dengan anak yang lain. Penerimaan dari lingkungan keluarga menjadi landasan utama bagi anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Masalah ini Hal ini dikarenakan

keluarga merupakan lingkungan pertama seorang anak dilahirkan ke dunia, tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang dewasa yang pertama kali dilihat oleh anak yaitu orang tua. Lingkungan kedua yang memegang peranan penting bagi anak adalah sekolah.(Widyanto & Wahyuni, 2020) Sekolah merupakan lingkungan terpenting kedua selain keluarga, karena sekolah merupakan tempat anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya.(Kafi & Hanum, 2020)

Faktor perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan inti dalam kehidupan setiap anak. Bahasa digunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Peranan bahasa yang sangat penting inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dari salah satu kemampuan berbicara yaitu ketrampilan berbicara.(Asnani Susiana, 2020)

Kemampuan berbicara merupakan sarana bagi anak untuk menyampaikan pendapat, ide atau keinginan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahami keinginan yang ada dalam diri anak (Warisno, 2019). Namun kenyataan yang tampak di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas, anak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pemahaman anak yang masih terbatas membuat anak sulit untuk memahami kata-kata yang terdapat dalam cerita. Salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak pada anak usia kemampuan berbicara anak usia dini adalah metode bercerita.(Septianingsih et al., 2017)

Metode bercerita mempunyai banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran karena metode bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mewujudkan komunikasi interaktif antara anak dan anak guru.(Lestarinigrum et al., 2020)

Solusi dari permasalahan peningkatan mutu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, dan

peningkatan kualitas guru. didalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam metode bercerita adalah big book. menyatakan Big Book adalah buku yang mempunyai ukuran dan font yang besar. Big Book dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan berbicara (Warisno, 2018). Yang dapat disimpulkan bahwa Big book adalah sebuah buku berukuran besar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca dan berbicara. Sedangkan menurut mengemukakan pendapat Big Book adalah buku cerita yang berciri khusus yang diperbesar, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, buku cerita big book adalah sebuah buku yang memiliki ukuran yang besar baik tulisan dan gambar sehingga dapat mempermudah kegiatan membaca bersama antara guru dan anak. Harga diri atau gambaran diri adalah sebuah nilai yang diberikan individu kepada diri sendiri yaitu baik secara positif atau negatif yang diperoleh dari hasil hubungan sosial dengan orang lain. Harga diri yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari karena akan mengarahkan anak untuk kedamaian dalam menghadapi setiap peristiwa yang anak hadapi setiap waktu.

Harga diri memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan anak. Ada dua jenis kebutuhan akan penghargaan: keinginan akan kompetensi dan prestasi pribadi, dan rasa hormat dan pengakuan dari orang lain – status, ketenaran, penghargaan, dan pengakuan. Terdapat dua jenis harga diri yang sering muncul pada anak yaitu : keinginan untuk kompetensi diri dan penerimaan diri yaitu rasa dihargai dan diakui keberadaannya oleh orang lain. Pernyataan kedua mengenai fungsi harga diri dikemukakan oleh menyatakan bahwa

Esteem Needs atau kebutuhan diri terdiri dari dihargai terhadap diri sendiri karena merasa dirinya berharga dan mampu menyelesaikan tugas, dan fungsi kedua adalah Kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Seorang ahli perkembangan anak.

KERANGKA TEORITIK

Menurut ahli perkembangan anak menyatakan faktor penentu harga diri adalah pandangan anak akan kemampuan kerja produktif mereka. Perkembangan pada masa kanak – kanak pertengahan adalah industri versus inferioritas pandangan yang memandang diri sendiri mampu menguasai dan ketrampilan dan menuntaskan tugas. Anak harus belajar ketrampilan yang dihargai oleh masyarakat mereka. Sedangkan menurut faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu usia, ras, etnis, pubertas, berat badan dan jenis kelamin. Para ahli telah mengemukakan pendapat masing-masing maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri adalah : usia, ras, etnis, pubertas, jenis kelamin, berat badan, kemampuan anak menguasai ketrampilan produktif.

Ahli lain yaitu mengemukakan pendapat bahwa kemampuan berbicara sangat penting karena dengan berbicara anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai dengan situasi pada saat anak berbicara. Menurut berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain atau Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pendengar dengan benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas apa yang ingin kita sampaikan kepadanya. Sedangkan menurut bahasa dapat diartikan sebagai ucapan manusia, simbol-simbol tertulis untuk ucapan atau sarana komunikasi apa pun. bahasa dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbicara manusia menulis dengan simbol

yang digunakan saat berbicara. Ahli lain yaitu menyatakan bahwa berbicara melibatkan anak-anak yang memproduksi suara, memiliki pemahaman tentang perkembangan bahasa dan mengembangkan kemampuan berbicara untuk hal yang berbeda dan memahami dunia mereka. Berbicara melibatkan kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai suara, yang perlu dipahami bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara setiap anak berbeda-beda. yang menyatakan kompetensi bahasa lisan melibatkan kemampuan lain kompetensi komunikatif melibatkan lebih dari fonologi, semantik, dan tata bahasa. Berbicara termasuk di dalamnya beberapa kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi termasuk fonologi, semantik dan tata Bahasa.

Harga diri mempunyai fungsi sebagai kompetensi diri (mengenai kebutuhan akan kekuasaan, kekuatan, kompetensi, kemandirian dan penghargaan dari orang lain) dan diri menghargai diri sendiri (berkaitan dengan status, peringkat, dominasi menjadi orang penting, kehormatan yang diterima dan penghargaan orang lain akan keberadaan individu tersebut). Harga diri terbagi dua menjadi klasifikasi harga diri, yang pertama anak dengan harga diri tinggi (anak merasa berharga bagi orang lain, mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas, memiliki kebahagiaan dalam hidup, mampu menyelesaikan masalah, dan memiliki prestasi yang baik) . Klasifikasi kedua adalah anak yang dengan harga diri rendah (anak yang merasa tidak berharga, rendah diri, merasa tidak bahagia dalam hidup, memiliki banyak masalah dan memiliki banyak penyakit, tidak memiliki banyak teman dan juga merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik).

Media pendukung lain yang dapat digunakan dalam metode bercerita adalah boneka tangan. Menurut pendapat berpendapat boneka merupakan suatu representasi wujud dari berbagai objek yang disenangi anak dan dapat mewakili objek

yang dilibatkan dalam cerita, boneka juga memiliki fungsi menciptakan kontak mata antara boneka dan pendengar sehingga dicerita dapat dibawakan dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh yang menyatakan boneka adalah boneka yang memiliki ukuran yang lebih besar dari ukuran jari dan dapat dimasukkan ke tangan.

Boneka tangan adalah boneka yang digerakkan oleh tangan yang merupakan representasi wujud dari tokoh yang ada dalam cerita, merupakan tiruan manusia atau binatang. Fungsi dari boneka tangan adalah untuk menghidupkan suasana menyenangkan bagi anak dan menciptakan kontak mata antara penceritaan dengan anak sehingga kegiatan bercerita dapat diselesaikan dengan baik

Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan Harga Diri anak karena perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak terutama dalam menghadapi masalah, menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga, mengembangkan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain, membuat peraturan yang jelas dan adil, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat. pendapat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu perkembangan sematik (struktur kata dan kalimat), perkembangan sintaksis (kombinasi frase dan kalimat atau pilihan kata), fonologi (pelafalan dan intonasi), morfologi

(makna kata atau isi pembicaraan dalam berbicara), dan pragmatis (sistematika pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dan penampilan). Tahapan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 7-8 tahun adalah sebagai berikut:meningkatnya pemahaman kata (anak mengenal kata kerja tidak beraturan,kata sambung, kata benda kata sifat,kata kerja),kosakata yang

diucapkan anak lebih bervariasi, mengetahui tentang perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan, anak sudah memiliki kosakata 2.500-50.000 kata, anak lebih mampu memahami dan menggunakan tata bahasa yang lebih kompleks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan diselenggarakan, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (natural setting), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi .

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berumur 5-6 tahun, kelas C yang terdiri dari 20 orang di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita melalui beberapa media.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan bahasa apakah sudah berkembang atau

belum berkembang adalah terkait dengan beberapa indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan penialain dalam pendidikan anak usia dini yaitu menggunakan item BB, MB, BSH, BSB. Dengan penerapan metode bercerita melalui media pendidikan akan mengetahui perkembangan bahasa dengan beberapa indikator pencapaian perkembangan anak.

Indikator kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, dalam penelitian ini peningkatan peserta didik dalam mempraktekan kegiatannya setelah diajarkan dengan menerapkan metode bercerita. Peserta didik dikatakan berhasil mencapai BSH (Berkembang sesuai harapan) secara individu bila nilai tes hasil unjuk kerja anak mencapai BSH secara klasikal bila minimal 80% dari seluruh peserta didik Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data- data ini digunakan teknik analisis data yng bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Kemmis dan Mc Taggart mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum atau dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu (a) Perencanaan, (b) Akting/pelaksanaan, (c)

Observasi/pengamatan, (d) Refleksi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data- data ini digunakan teknik analisis data yng bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang diterapkan peneliti sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk yang menganalisis, menggolongkan, dan mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa kualitatif, artinya analisa berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan bahasa anak. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis reduksi data dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan berdasarkan gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian dimulai dari uji coba alat ukur untuk menguji kelayakan instrumen penelitian agar diketahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam rencana penelitian ini dimulai dengan mengadakan tes awal kemampuan berbicara anak atau yang disebut sebagai pretes. Anak dari kelompok eksperimen dan kontrol membacakan suatu cerita yaitu “Jack dan kacang ajaib”, setelah membacakan cerita anak diminta menceritakan kembali cerita sesuai dengan pendapat anak di depan kelas. Kegiatan pretest dilakukan untuk melihat kemampuan berbicara awal anak sebelum diberikan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran diketahui bahwa kemampuan bahasa anak mengalami sedikit kendala dan masih rendah yang artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik. Bahwasannya pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan dan bosan, pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media hanya memakai gerakan jari sehingga anak kurang tertarik dengan cerita dan malas mendengarkan cerita.

Sehingga dari 30 peserta didik hanya 13 peserta didik saja yang mampu mengembangkan bahasanya sesuai indikator pencapaian perkembangan bahasa, sedangkan yang

lain masih belum bisa bercerita karena masih bingung dan belum memiliki pemahaman yang cukup banyak. Ini berarti hanya 30% peserta didik saja yang memiliki kemampuan bahasanya berkembang sesuai harapan, sedangkan 70% lainnya, kemampuan bahasanya masih belum berkembang.

Berdasarkan pengamatan masalah di atas, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya mengembangkan bahasa anak agar menjadi lebih baik. Adapun salah satu untuk mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita melalui berbagai media, diantaranya: media buku cerita bergambar, boneka, papan panel dan bentuk binatang yang dibuat dari mika kue.

Metode bercerita diyakini mampu memotivasi anak untuk mengembangkan bahasa dengan mendengarkan cerita. Masa kanak-kanak sangat senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan media yang unik sehingga anak senang dan tertarik mendengarkan cerita, cerita mampu membantu mengembangkan daya imajinasi anak.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun atau kelas B Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2022 yaitu pada hari senin sampai dan jum'at. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 – 17 Maret 2022 yaitu pada hari senin dan jum'at. Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran.

Berdasarkan tabel peningkatan di atas menurut peneliti sudah mencapai

yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan 79%, sehingga peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini.

Pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka binatang perkembangan bahasa peserta didik sudah terlihat sedikit mengalami kemajuan diantaranya peserta didik tertarik dalam mendengarkan cerita walaupun tidak keseluruhan artinya hanya sebagian, peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sudah mulai berkembang, dan peserta didik tertarik dengan media yang dipakai dalam bercerita dan peserta didik mulai senang mendegrkan cerita.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan juga dengan menggunakan media papan planel dan bentuk binatang yang dibuat dari kertas mika kue perkembangan bahasa peserta didik berkembang sangat baik dan bagus. Peserta didik berani tampil kedepan kembali cerita yang di tuturkan pendidik dengan menggunakan media , bercerita pengalamannya sendiri, lebih aktif bercakap-cakap dengan teman, serta sudah mampu Menyebutkan kosa kata yang terdapat dalam cerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka perkembangan bahasa peserta didik melalui metode bercerita melalui media sudah sangat baik, karena jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik 30 peserta didik, kemudian bertambah setelah diadakannya tindakan siklus I menjadi 8 peserta didik dan pada siklus II anak berkembang sesuai harapan bertambah 19 peserta didik. Dari siklus I dan siklus II ini ternyata standar pencapaian yang ditargetkan yaitu 79% sudah tercapai.

Berdasarkan hasil di atas, maka penulis

menyimpulkan bahwa setelah penerapan metode bercerita melalui media sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan bahasa peserta didik kelas B di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran memperoleh hasil pada tiap siklusnya dan menunjukkan hasil yang Sangat baik. Dengan demikian media sangat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan mengkonkretkan informasi pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik yang telah mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada pra penelitian peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya ada 10 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 30.

REFERENCES

- Asnani Susiana, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Kafi, M. I. A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Al-Hikmah*, 2(1), 101.
- Lestaringrum, A., Isfauzi Hadi Nugroho, & Agustia Budiarti. (2020). Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 106–113. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1617>
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4653>
- Silmi, I. (2018). *Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan*

Keagamaan, 3(02), 99–113.

Warisno, A. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 112–120.

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.